

**KINERJA APARATUR SIPIL NEGARA DALAM PELAYANAN KEBENCANAANDI  
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KOTA LANGSA PROVINSI ACEH**

Ridha Nur Shafira

NPP 29.0059

*Asdaf Kota Langsa Provinsi Aceh  
Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik*

Email: ridhanurshafiraa@gmail.com

**ABSTRACT**

**Problem/Background (GAP):** There are still problems that hinder BPBD in providing disaster services, namely the lack of socialization to the community and the business community in the context of disaster management and the lack of disaster risk information, disaster information systems. **Purpose:** To find out how the Civil Service Apparatus performs State in disaster services at the Regional Disaster Management Agency in Langsa City. **Methods:** The research method used is descriptive qualitative research method. Data obtained through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions from what is obtained in the field. **Results/Findings:** Employees from the Langsa City Regional Disaster Management Agency since the past 1 year have always been ready and alert in providing services to the community, especially for people affected by flood disasters, fires, and other disasters. And including at this time during the covid-19 pandemic, employees are still ready to serve the community for 24 hours. **Conclusion:** In general, the performance of the state civil apparatus in disaster services at the Langsa City Regional Disaster Management Agency can be said to be going well and according to what is expected, in terms of The quality of employees is increasing due to the formation of regulations governing additional employee benefits, therefore employees are increasingly active and diligent in carrying out their duties and are increasingly disciplined.

**Keywords:** Disaster, Performance, ASN 1956

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Masih ditemukannya permasalahan penghambat BPBD dalam memberikan pelayanan kebencanaan yaitu masih kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat maupun komunitas dunia usaha dalam rangka penanggulangan bencana dan masih kurangnya informasi risiko bencana, sistem informasi kebencanaan. **Tujuan:** Untuk mengetahui bagaimana kinerja Aparatur Sipil Negara dalam pelayanan kebencanaan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kota Langsa. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan dari apa yang diperoleh di lapangan. **Hasil/Temuan:** Pegawai dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa sejak 1 tahun belakangan ini selalu siap dan sigap dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya bagi masyarakat yang terkena bencana banjir, kebakaran, dan bencana lainnya. Dan termasuk pada sekarang ini dimasa pandemi covid-19 pegawai tetap sigap melayani masyarakat selama 24 jam. **Kesimpulan:** Secara umum kinerja aparatur sipil negara dalam pelayanan kebencanaan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa dapat dikatakan berjalan dengan baik dan sesuai apa yang diharapkan, Dari segi kualitas pegawai semakin meningkat dikarenakan terbentuknya peraturan yang mengatur tambahan tunjangan pegawai, maka dari itu pegawai semakin terus giat dan rajin dalam menjalankan tugasnya dan semakin disiplin.

**Kata Kunci : Bencana, Kinerja, ASN**



## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Aparatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawab berperan penting dalam penyelenggaraan penanggulangan dan memberikan pelayanan bencana di Kota Langsa. Namun dalam menjalankan tugas dan fungsinya tentu tidaklah mudah. Karna dalam memberikan pelayanan yang baik, aparatur harus memiliki tata cara dan keterampilan sendiri yang bertujuan untuk masyarakat yang menerima pelayanan merasa puas yang telah diberikan oleh Aparatur Sipil Negara. Kinerja Aparatur Sipil Negara melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Langsa menjadi acuan yang paling disorot dalam pelaksanaan terkait kesiapan dan kesiapan secara professional dalam menanggulangi serta memberikan pelayanan terkait bencana kepada masyarakat Kota Langsa.

Sebagai salah satu instansi pemerintah yang diberi wewenang oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 dalam pasal 11 untuk menyelenggarakan otonomi daerah, yang menurutnya salah satu kewajiban pemerintah daerah adalah menjamin ketentraman, ketertiban umum, dan pengayoman masyarakat. dengan fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah sebagai wilayah Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang bertanggung jawab dalam penanggulangan bencana dan pelayanan kepada masyarakat. Berdasarkan Rencana Penanggulangan Bencana Kota Langsa Tahun 2021-2025, terdapat pasang surut dalam penyelenggaraan pelayanan BPBD Kota Langsa berkenaan dengan program dan kegiatannya. Namun demikian, meski kurang optimal penyelenggaraan penanggulangan bencana tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Catatan dalam lima tahun kebelakang adalah bahwa sangat penting memiliki SDM aparatur yang disiplin dan berkualitas bukan semata-mata bertumpu pada kuantitas. Sangat perlu memiliki sarana dan prasarana yang untuk mendukung operasional penanggulangan bencana dilapangan. Oleh karenanya masih diperlukan upaya untuk terus melakukan kegiatan pelatihan yang berkesinambungan agar kualitas tetap terjaga. Tingkat Kinerja Pelayanan BPBD Kota Langsa sejauh ini masih memerlukan perbaikan berkaitan dengan pelayanan yang dilakukan dimana semua aspek kinerja saling berkaitan satu sama lain.

Berdasarkan wawancara sebagai observasi awal yang dilakukan penulis dengan Kepala PeIaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa Bapak Nursal Saputra, SSTP , M. AP bahwa masih ditemukannya permasalahan penghambat BPBD dalam memberikan pelayanan kebencanaan yaitu masih kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat maupun komunitas dunia usaha dalam rangka penanggulangan bencana dan masih kurangnya informasi risiko bencana, sistem informasi kebencanaan.

Tidak hanya itu, masih terbatasnya Aparatur yang bekerja pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah juga menjadi penghambat dalam memberikan pelayanan kebencanaan , dari segi keterampilan dan tata cara Aparatur dalam memberikan pelayanan juga masih kurang baik, hal ini dikarenakan kurangnya tingkat pendidikan yang mengakibatkan pengaruh kinerja aparatur. Dan masih kurangnya Aparatur yang bekompeten dibidang pelayanan kebencanaan. Minimnya sarana dan prasarana juga menjadi kendala dalam penyediaan dan penyampaian layanan kebencanaan. Sarana dan prasarana menunjang kinerja pegawai, kepatuhan yang sangat penting karena berkaitan dengan aktivitas kerja dan mobilitas. Karena minimnya infrastruktur, proses penyelenggaraan dan penyampaian layanan kebencanaan tidak bisa optimal.

Berdasarkan dari latar belakang diatas dan berpedoman pada prinsip *“the right man on the right place and the right job”*. Maka penulis tertarik untuk menulis dan membahas lebih lanjut mengenai : **“Kinerja Aparatur Sipil Negara Dalam Pelayanan Kebencanaan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa Provinsi Aceh”**.

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Masih ditemukannya permasalahan penghambat BPBD dalam memberikan pelayanan kebencanaan yaitu masih kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat maupun komunitas dunia usaha dalam rangka penanggulangan bencana dan masih kurangnya informasi risiko bencana, sistem informasi kebencanaan. Tidak hanya itu, masih terbatasnya Aparatur yang bekerja pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah juga menjadi penghambat dalam memberikan pelayanan kebencanaan , dari segi keterampilan dan tata cara Aparatur dalam memberikan pelayanan juga masih kurang baik, hal ini dikarenakan kurangnya tingkat pendidikan yang mengakibatkan pengaruh kinerja aparatur. Dan masih kurangnya Aparatur yang bekompeten dibidang pelayanan kebencanaan.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anwar Musyadad dalam Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, tahun 2015 yang berjudul “Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Lebak”. Hasil dari penelitian ini adalah .Minimnya alat/sarana penanggulangan bencana banjir dan keterbatasan sumber daya manusia yang profesional di bidang kebencanaan khususnya dalam penanggulangan banjir di Kabupaten Lebak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dan terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu persamaan pada variabel x pada judul dan terdapat permasalahan yang terjadi pada penelitian ini.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Khotimah Suri, dengan judul “Analisis Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Karo Dalam Upaya Penanggulangan Bencana Sinabung” Jurnal Ilmu Administrasi Negara. Pada penelitian sebelumnya menggunakan analisis SWOT. Persamaan pada penelitian ini dan penelitian penulis yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh D Ida Mariana,, Junaedi, Humaidah Muafiqie yang berjudul “Pengaruh Kinerja BPBD Dalam Penanggulangan Banjir Dampaknya Terhadap Pengurangan Kerugian Material Di Kabupaten Jombang. Pada penelitian ini membahas tentang pengaruh kinerja BPBD dalam penanggulangan banjir sedangkan penulis membahas tentang Kinerja Aparatur dalam pelayanan kebencanaan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dan terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu terdapat permasalahan yang terjadi yaitu minimnya sumber daya manusia dan kurangnya sarana prasana dalam penanggulangan bencana.

### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi di Lokus Penulis.

## **1.5. Tujuan.**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan ini meliputi:

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja Aparatur Sipil Negara dalam pelayanan kebencanaan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kota Langsa.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan kinerja Aparatur Sipil Negara dalam pelayanan kebencanaan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kota Langsa.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan kinerja Aparatur Sipil Negara dalam pelayanan kebencanaan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kota Langsa.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sesuai teori dari sugiyono. Diman menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif agar peneliti dapat menganalisis dan menggambarkan fenomena penelitian peneliti dengan lengkap dan runtut berdasarkan fakta-fakta yang didapatkan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian yang bermakna. Dalam penelitian ini, peneliti menghimpun data dengan melakukan wawancara (*interview*), observasi (*observation*), dan dokumentasi (*taking notes*). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Kinerja Aparatur Sipil Negera Dalam Pelayanan Kebencanaan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa Provinsi Aceh**

Peneliti menganalisis pengembangan dengan menggunakan teori kinerja pegawai mangkunegara, 2017. Dimana indikator pengukuran meliputi kualitas kerja, kuantitas kerja, kendala kerja dan sikap kerja.

#### **A. KUALITAS KERJA**

- Kualitas kerja adalah hasil kerja pegawai yang dilihat dari seberapa tepat dan teliti pekerjaan dari pegawai tersebut, agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Dalam mengukur bagaimana kinerja aparatur sipil negara dalam pelayanan kebencanaan, penilaian kualitas kerja yang diterapkan bertujuan untuk meningkatkan kinerja pegawai.
- Sesuai dengan wawancara yang telah dilaksanakan, untuk kemampuan pegawai dalam bekerja khususnya dalam memberikan pelayanan sudah dapat dikatakan baik namun belum semua pegawai BPBD dapat memberikan pelayanan kebencanaan dengan baik dikarenakan terdapat hambatannya yaitu masih kurangnya kemampuan keterampilan dalam bekerja. Karena setiap pegawai itu haruslah memiliki keterampilan yang berkompeten agar dapat menunjang karirnya.
- menurut capaian rata-rata kinerja sasaran meningkat 10% dari tahun yang lalu dengan predikat sangat baik, pencapaian dari sasaran BPBD Kota Langsa untuk penanggulangan bencana kebakaran telah memenuhi target.
- Dalam kegiatan memberikan pelayanan kebencanaan perlu adanya pengetahuan lebih agar tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan efektif apabila seorang pegawai tidak memiliki pengetahuan tentang pekerjaan tersebut. Dan pengetahuan yang dimiliki oleh pegawai harus sesuai dengan pekerjaan yang akan dilaksanakan. BPBD yang bertugas melaksanakan pembinaan dan pelatihan teknis untuk mendapatkan petugas yang berkompeten dalam melaksanakan tugas.

## **B. KUANTITAS KERJA**

- Kuantitas kerja adalah seberapa mampu seorang pegawai menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dengan beban kerja sesuai dengan bidang pekerjaan masing-masing.
- Dalam kegiatan pelaksanaan pelayanan kebencanaan para petugas BPBD harus melaksanakan tugas dan tanggung jawab seperti apa yang sudah diatur oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa. Dan para petugas harus tanggap dan tepat karena apabila ada bencana yang terjadi semakin lama waktu yang dibutuhkan maka semakin banyak kerugian yang akan terjadi.

- Dalam kesesuaian waktu dalam pelaksanaan tugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa mengacu pada Peraturan Walikota Langsa Nomor 45 tahun 2022 tentang Tambahan Penghasilan Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Pemerintah Kota Langsa, Peraturan Walikota Langsa mengatur bahwa setiap pegawai wajib mengisi aktivitas uraian pekerjaan harian dengan waktu akitiftas kerja selama 300 (tiga ratus) menit/hari kerja kedalam sistem aplikasi e-kinerja sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Dan dalam pengisian aktivitas uraian pekerjaan harian dalam e-kinerja untuk masing-masing nama jabatan dilakukan dengan memilih jenis aktivitas dan waktu pelaksanaannya. Uraian pekerjaan harian wajib diisikan secara mandiri kedalam e-kinerja pegawai paling lambat 2x24 jam sejak berakhirnya jam kerja pada hari aktivitas harian tersebut dilaksanakan.

### **C. TANGGUNG JAWAB**

- Pada pelayanan kebencanaan kepada masyarakat BPBD banyak berkoordinasi dengan masyarakat daerah tersebut, Babinsa dan Babinkantibmas, jika terjadinya bencana maka masyarakat otomatis bertindak untuk tahap pertama dalam bergotong royong sebelum datangnya pihak BPBD, anggota polisi bekerja sama sama untuk memberikan pelayanan kebencanaan dan mengamankan lokasi bencana tersebut agar tidak mengganggu untuk para pelayanan kebencanaan mengakses untuk ke lokasi.
- Para pegawai-pegawai BPBD sangat inisiatif dalam memberikan pelayanan kebencanaan kepada masyarakat yang sedang terkena bencana. Pegawai BPBD dapat melaksanakan pelayanan kepada masyarakat tanpa harus adanya perintah dari pimpinan, tetapi terkadang pada saat dilapangan yang membuat terhambatnya pelayanan tersebut yaitu masih kurang fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa.

### **D. PELAKSANAAN TUGAS**

- Kerja sama antara pegawai dari organisasi lain dapat berjalan dengan baik untuk membantu memberikan pelayanan kepada masyarakat yang terkena bencana. Masih kurangnya

koordinasi BPBD kepada dinas lain seperti Dinas Pendidikan, untuk mensosialisasi bahwa pentingnya edukasi bencana sedini mungkin kesekolah-sekolah bukan hanya tingkat TK atau SD tetapi harus sampai ke tingkat Perguruan Tinggi. Dalam bentuk integrasi BPBD Kota Langsa bersama organisasi lain juga mengadakan Apel Gelar Pasukan di Halaman Polres Langsa bersama POLRES dan TNI.

- BPBD masih kurang memberikan sosialisasi kepada masyarakat terkait penyuluhan, pencegahan dan penanggulangan bencana kepada masyarakat sehingga masyarakat masih belum tanggap jika terjadi bencana khususnya bencana kebakaran. Dari segi sosialisasi kepada lembaga terkait dapat Pemerintah Kota Langsa sudah melaksanakannya, namun ada beberapa lembaga yang belum dimasukkan dalam tim penanggulangan kebakaran hutan dan lahan.

### **3.2. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Penelitian ini sepakat dan senada dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Khotimah Suri, dengan judul “Analisis Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Karo. Dimana secara garis besar Pegawai dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa sejak 1 tahun belakangan ini selalu siap dan sigap dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya bagi masyarakat yang terkena bencana bancir, kebakaran, dan bencana lainnya. Dan termasuk pada sekarang ini dimasa pandemi covid-19 pegawai tetap sigap melayani masyarakat selama 24 jam.

Penelitian ini juga sepakat dan senada dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh D Ida Mariana,, Junaedi, Humaidah Muafiqie yang berjudul “Pengaruh Kinerja BPBD Dalam Penanggulangan Banjir Dampaknya Terhadap Pengurangan Kerugian Material Di Kabupaten Jombang. Dimana secara garis besar Pelayanan kebencanaan kepada masyarakat BPBD banyak berkoordinasi dengan masyarakat daerah tersebut, Babinsa dan Babinkantibmas, jika terjadinya bencana maka masyarakat otomatis bertindak untuk tahap pertama dalam bergotong royong sebelum datangnya pihak BPBD, anggota polisi bekerja sama sama untuk memberikan pelayanan kebencanaan dan mengamankan lokasi bencana tersebut agar tidak mengganggu untuk para pelayanan kebencanaan mengakses untuk ke lokasi. Anwar Musyadad dalam Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, tahun 2015 yang berjudul “Kinerja Badan Penanggulangan

Bencana Banjir di Kabupaten Lebak”. Dimana secara garis besar dimana sinergitas aparat sangat berpengaruh terhadap pelayanan penanggulangan bencana.

**Temuan utama yang menunjukkan kebaruan hasil penelitian penulis dibandingkan penelitian terdahulu lainnya selain metode, informan dan lokus ialah penulis mendapati bahwa Kinerja Aparatur Sipil Negara dalam pelayanan kebencanaan tidak lepas dari permasalahan yang menjadi penghambat dalam mencapai tujuan dari pelayanan kebencanaan itu sendiri, hal ini yang membedakan dengan penelitian terdahulu yang hanya berfokus pada faktor alam dan tidak menyinggung secara rinci penyebab dari pelayanan penanggulangan bencana itu sendiri.**

#### **IV. KESIMPULAN**

1. Secara umum kinerja aparatur sipil negara dalam pelayanan kebencanaan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa dapat dikatakan berjalan dengan baik dan sesuai apa yang diharapkan, Dari segi kualitas pegawai semakin meningkat dikarenakan terbentuknya peraturan yang mengatur tambahan tunjangan pegawai, maka dari itu pegawai semakin terus giat dan rajin dalam menjalankan tugasnya dan semakin disiplin.
2. Faktor penghambat Kinerja Aparatur Sipil Negara Dalam Pelayanan Kebencanaan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa antara lain:
  - a. Masih kurangnya keterampilan pegawai dalam hal penanggulangan bencana, dan juga masih kurangnya pegawai yang mengerti terkait penanggulangan bencana.
  - b. Sarana dan prasana pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa masih terbilang kurang, dari segi alat penanggulangan bencana maupun untuk kantor BPBD juga masih hak milik Provinsi bukan hak milik Pemerintah Kota Langsa.
  - c. Masih banyak masyarakat yang belum mengerti terkait penanggulangan bencana, khususnya bencana kebakaran permukiman yang sering terjadi.
3. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa, yaitu:

- a. Melaksanakan penyuluhan dan sosialisasi kepada pegawai tentang ilmu pengetahuan penanggulangan bencana
- b. Mengoptimalkan perlengkapan dan peralatan sarana dan prasana penanggulangan bencana.
- c. Melaksanakan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dalam proses penanggulangan bencana.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa untuk menambah rekomendasi, mengatasi permasalahan yang ada serta mencegah permasalahan krusial baru muncul.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar- besarnya kepada Kepala dinas BPBD Kota Langsa serta jajaran, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- D Ida Mariana, J. H. (2018). Pengaruh Kinerja BPBD Dalam Penanggulangan Banjir Dampaknya Terhadap Pengurangan Kerugian Material Di Kabupaten Jombang. Jombang: Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Darul Ulum.
- Musyadad, A. (2015). Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Lebak. Serang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- PrabuMangkunegara. (2014). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- PrabuMangkunegara. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suri, N. K. (2015). Analisis Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Karo dalam Upaya Penanggulangan Bencana Erupsi Gunung Sinabung di Kabupaten Karo. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.

